



**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS  
XI DI SMAN 4 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**  
**ZULFA SYAMSU DIANA UTAMIMAH**  
**NPM. 21801011095**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2022**

## ABSTRAK

Utamimah, Diana Syamsu Zulfa. 2022. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang. Skripsi, Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr H. Fathurrahman Alfa, M.Ag Pembimbing 2: Dr. Moh Muslim, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Minat Belajar, Pembelajaran Daring

Wabah virus corona yang menyebar keseluruh Negara termasuk Indonesia menyebabkan pendidikan harus mengurangi kontak langsung dan menghindari kerumunan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menerapkan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring dirasa sangat membosankan bagi siswa sebab pembelajaran yang hanya berdiam diri didepan laptop atau handphone serta aktivitas yang terbatas, namun pendidikan harus tetap berjalan demi tujuan pendidikan nasional. Terutama pendidikan agama islam yang harus beradaptasi dengan keadaan. Yang mana guru pendidikan agama islam dituntut untuk berinovasi dalam mengupayakan pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Hal ini menjadikan guru PAI mempunyai fungsi yang sangat penting dan dituntut untuk profesional agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, (2) Mendiskripsikan implementasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, dan (3) Mendiskripsikan hasil yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, sebagai berikut: (1) Perencanaan guru PAI di SMA Negeri 4 Malang dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai pengajar yang menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi model atau metode yang akan disampaikan kepada siswa, (2) Implementasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai pengajar yang menjadi sumber utama guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan agar tetap belajar dan kompetensi guru yang dapat membantu guru dala menguasai pembelajaran, (3) Hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yaitu siswa merasa senang dengan penjelasan materi yang disampaikan guru yang menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, siswa merasa senang dengan pola belajar dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda setiap hari, dan siswa memiliki rasa tertarik dengan keterampilan guru yang menyajikan materi dengan media yang beragam.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan musibah yang cukup besar yaitu wabah virus corona. Virus corona atau yang sering disebut dengan covid-19 adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada tubuh manusia. Gejala ringan yang disebabkan oleh virus corona adalah gangguan pernapasan seperti demam, batuk-batuk, infeksi paru-paru dan yang terberat adalah bisa menyebabkan manusia meninggal. Pandemi covid-19 adalah musibah yang sangat menyedihkan seluruh penduduk dunia. Seluruh aktivitas pada lapisan masyarakat di dunia terganggu, termasuk dunia pendidikan.

Tidak sedikit dari beberapa Negara di dunia yang terdampak virus corona yang terpaksa harus menutup sekolah, kantor bahkan universitas, termasuk Indonesia. Indonesia harus membesarkan hati agar menutup sekolah untuk mengurangi kontak bertatap muka langsung dan menghindari kerumunan. Hal ini sesuai dengan surat keputusan bersama nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19 dilakukan dengan: pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh. Dampak dari keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemic covid-19 ada 2 yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Pertama dampak jangka pendek, banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di desa maupun kota belum terbiasa dengan kegiatan sekolah dari rumah. Bersekolah dari rumah adalah suatu hal yang baru bagi orang tua yang tingkat produktivitasnya tinggi yang kesehariannya sibuk dengan pekerjaan.

Demikian pula dengan psikologis siswa yang selama ini terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang langsung bertemu dengan guru dan teman-temannya namun pembelajaran sekarang harus dengan cara daring (dalam jaringan). Proses ini berlangsung pada kurun waktu yang belum pernah teruji. Seperti desa-desa terpencil dan lingkungan sekolah yang kebingungan sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Kedua adalah dampak jangka panjang. Dampak ini menyerang banyak kelompok masyarakat Indonesia yang akan terpapar dampak panjang dari covid-19. Termasuk dari sisi pendidikan, dampak jangka panjang dari sisi pendidikan adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuhkembangkan potensi bawaan manusia. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut bahwa pendidikan sebagai langkah awal untuk mengasah potensi peserta didik secara kreatif, inovatif sesuai dengan kemampuan masing-masing dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara menuturkan bahwa pendidikan adalah ing ngarso sung tuladha,

ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Yang berarti di depan menjadi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberikan dorongan. Jadi pendidikan merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan wawasan agar merubah peserta didik menjadi inovatif, kreatif dan berakhlak mulia.

Pendidikan islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensial fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Umar 2018). Pendidikan agama islam merupakan upaya atau rencana berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak ketika pendidikannya selesai dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Zakiah 2011). Secara substansial pendidikan islam dengan pendidikan agama islam merupakan sesuatu yang berbeda. Pendidikan islam adalah nama sebuah system yaitu pendidikan memiliki sistem islami, sedangkan usaha-usaha yang diajarkan tentang agama itu sendiri yang kemudian bisa disebut dengan pendidikan agama islam. Mochtar Buchori (Buchori 2017) memandang bahwa pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini dikarenakan pratek dan proses pendidikannya hanya melibatkan transfer pengetahuan saja dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka pendidikan agama islam merupakan materi yang sangat penting. Karena pendidikan agama islam tidak hanya proses transfer ilmu dan pengetahuan secara kognitif saja tetapi pendidikan agama islam juga berorientasi pada aspek afektif dan psikomotorik yang kemudian akan di praktekan di kehidupan sehari-hari.

Pada masa sekarang sangat dibutuhkan kurikulum pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan kondisi. Kurikulum pendidikan yang dibutuhkan peserta didik adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang sesuai pada era sekarang dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Nilai agama menjadi dasar akhlak anak untuk menumbuhkan potensi-potensi yang sudah menjadi fitrah peserta didik agar menjadi khalifah di bumi. Mendidik anak dengan berlandaskan pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk kepribadian anak menjadi insan kamil yang artinya seseorang yang memiliki jasmani dan rohani yang utuh serta mengembangkan kehidupannya dengan normal karena ketaqwaanya kepada Allah SWT. Hal ini dapat menjadi dasar untuk menguatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Sikap yang seperti inilah yang harus dipertahankan karena dengan begitu anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Belajar dapat terjadi karena ada subjek, yaitu yang mengajar dan ada subjek yang belajar. Dalam proses pembelajaran, subjek yang mengajar disebut guru dan subjek yang belajar disebut siswa. Dengan demikian istilah yang lebih sering dikenal adalah belajar dan Pembelajaran. Subjek yang belajar dan subjek yang membelajarkan, semua terlibat dalam belajar. Menurut Margaret (2018) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Skinner (2017) belajar merupakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan hal tersebut, maka belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Selanjutnya menurut Miarso (2017) Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi positif tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas maka pembelajaran adalah suatu proses memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran disekolah yang berhasil dapat dilihat dari keberhasilan siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor dari dalam individu (internal) meliputi faktor fisik diantaranya adalah kondisi panca indera dan faktor psikologis, diantaranya adalah minat belajar, kecerdasan, bakat dan motivasi. Minat merupakan kegiatan siswa yang dilakukan secara terus-menerus dalam proses belajar. Minat belajar merupakan rasa lebih suka yang dimiliki siswa dalam suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Semakin kuat atau melekat dengan rasa tersebut maka semakin berminat. Siswa yang lebih suka terhadap sesuatu akan memusatkan perhatian kepadanya dan akan mengarahkan dirinya untuk berusaha mencari atau memperoleh sesuatu yang dianggap bernilai. Minat menjadi faktor penting dalam belajar anak. Siswa yang memiliki minat terhadap sebuah kegiatan akan melakukan usaha yang lebih keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkanya, dibandingkan dengan anak yang tidak berminat maka akan merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.

Di dalam dunia pendidikan figur guru memegang posisi yang sangat signifikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka selain memegang fungsi transfer pengetahuan, guru memiliki tugas yang berat untuk memfasilitasi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif, selektif, efektif dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa. Guru harus lebih peka terhadap karekter psikis

maupun fisik siswa. Melalui kinerjanya guru merupakan penentu keberhasilan pada tingkat operasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan dan memiliki tanggung jawab membantu siswa untuk merubah tingkah laku agar siswa bisa meraih impian.

Model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran di sekolah karena model pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa. Model pembelajaran yang digunakan setiap kali pertemuan tidak boleh asal pakai, akan tetapi harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan intruksional pembelajaran. Menurut Manik ( 2014) menyatakan bahwa, model pembelajaran dalam belajar mengajar merupakan kerangka konseptual yang melukiskan suatu prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru adalah model yang menjadikan siswa aktif serta mampu mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Situmorang (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau gambaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dan sebagai sarana interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang adalah Sekolah yang bertempat pada Kecamatan Klojen Kota Malang merupakan Sekolah negeri yang memiliki



posisi strategis dengan berada di tengah kota yang membuat Sekolah ini banyak diminati oleh warga sekitar maupun warga pelosok. Peserta didik yang berasal dari bermacam-macam daerah menjadikan Sekolah ini menampung banyak kultur yang menyebabkan siswa harus menyesuaikan teman belajar. Banyaknya siswa yang berasal dari berbeda-beda daerah merupakan bukti bahwa SMA Negeri 4 Malang menjadi Sekolah yang di gandrungi oleh banyak siswa. SMA Negeri 4 Malang termasuk Sekolah yang maju karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sebagai salah satu faktor penunjang proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran daring salah satu pembelajaran yang fleksibel karena siswa dapat belajar di tempat yang mereka senangi dan dalam keadaan yang mereka inginkan. Akan tetapi pada saat pembelajaran daring berlangsung sering kali siswa mengalami banyak kendala. Seperti sinyal yang kurang kuat, tidak memiliki gadget dan bahkan kurang mampu untuk membeli kuota. Sedangkan semua itu menjadi kebutuhan pada saat pembelajaran daring. Sebagian siswa yang berstatus ekonomi menengah keatas tidak keberatan dengan pembelajaran daring. Karena mereka merasa mampu untuk memenuhi kuota setiap hari. Sedangkan tidak semua keluarga siswa memiliki status ekonomi menengah keatas. Bagi siswa yang ekonomi menengah kebawah merasa keberatan dengan system pembelajaran daring yang mengharuskan membeli kuota setiap harinya sehingga membuat pengeluaran uang lebih banyak dari biasanya.

Pada pembelajaran daring berlangsung tidak jarang siswa yang memiliki banyak alasan untuk tidak mengikuti proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran terganggu. Karena materi tidak tersampaikan dengan

optimal kepada seluruh siswa. Selain itu pada pembelajaran daring siswa kurang aktif sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru terutama pada mata pelajaran pendidikan agama berlangsung, karena sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang disebut model pembelajaran langsung, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang di contohkan oleh guru. Tampak jelas di satu pihak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di sisi lain murid terlihat tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran daring seperti mengantuk dan bahkan banyak yang tidak bergabung dalam proses pembelajaran, tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan dituntut untuk profesional agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, tentunya sudah terlihat jelas bahwa dalam proses pembelajaran guru di SMA Negeri 4 Malang melakukan berbagai upaya dalam pembelajaran. Dari kegiatan ini yang membedakan antara SMA Negeri 4 Malang dengan Sekolah lainnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Malang. Oleh karena, peneliti mengangkat judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang”**. Dengan memfokuskan penelitian ini pada upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dari konteks penelitian diatas, dari judul “upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMAN 4 Malang”. Didapatkan persoalan yang menjadi fokus penelitian disini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang?
2. Bagaimana implementasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang?
3. Bagaimana hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang?

## C. Tujuan Penelitian

Dari paparan focus penelitian diatas, menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang
3. Untuk mendeskripsikan hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang

## D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai wawasan untuk lembaga guna mengembangkan ilmu

pengetahuan di bidang pendidikan dan lembaga tersebut.

- b. Sebagai informasi bagi guru bagaimana kreativitas suatu pembelajaran dan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## 2) Manfaat Praktis

- c. Bagi peneliti, sebagai alat pengembang diri, menambah wawasan dan sebagai refensi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
- d. Bagi Siswa, memberikan motivasi agar semangat dalam pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.
- e. Bagi pendidik, memberikan wawasan dalam meningkatkan minat belajar siswa terlebih dalam pembelajaran daring.
- f. Bagi Sekolah, sebagai alat atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.
- g. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan acuan atau refrensi untuk mengembangkan penelitian dengan permasalahan yang lain.

## E. Definisi Istilah

### a. Upaya Guru

Upaya guru merupakan bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab dengan masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran.

### b. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu kondisi seseorang atau siswa terhadap sesuatu sehingga siswa memiliki kecenderungan, ketertarikan dan akan memusatkan perhatian pada bidang atau pembelajaran

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran interaktif jarak jauh dengan menghubungkan koneksi internet dan yang terhubung dengan *laptop*, *computer* dan *handphone*.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru PAI di SMA Negeri 4 Malang dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI memiliki perencanaan yang berbeda yaitu guru sebagai pengajar yang menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian disampaikan kepada siswa pada pembelajaran daring dengan menggunakan model atau motoda yang sudah tercantum.
2. Implementasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yaitu guru sebagai pengajar yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran daring yang menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menggunakan model atau metode yang beragam, guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan terhadap siswa agar tetap belajar di masa pembelajaran daring dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat membantu menguasai pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa
3. Hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yaitu

siswa merasa senang dengan adanya penjelasan materi yang disampaikan oleh guru yang menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, siswa merasa senang dengan pola belajar yang diberikan siswa dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda setiap hari, dan siswa memiliki rasa tertarik dengan keterampilan guru yang menyajikan materi dengan media yang beragam.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas. Yaitu adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 4 Malang , sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang sebaiknya guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dimulai
2. Pada implementasi Guru PA I dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang sudah terlihat baik akan tetapi sebaiknya guru juga bekerjasama dengan orang tua dalam membimbing pembelajaran
3. Hasil Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yaitu guru

perlu melakukan evaluasi setiap menerapkan model, metode dan media pembelajaran





## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alshenqeeti. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Arruz Media.
- Arif, Muhammad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Belawati, Tian. 2019. "Pembelajaran Online." *Universitas Terbuka* 15–16.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Buchori, Muchtar. 2017. *Paradigma Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Green, Gio. 1992. *Pembelajaran Efisien dan Efektif*. Jakarta: Grafiya Indonesia.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. 2004. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. III. Rosdakarya.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra, Irfan. 2017. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh." *Skripsi*.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Manik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

- Margaret. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Kualitatif Paradigma dan Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2012. *Konsep Media dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Olivia. 2018. *Minat dan Bakat Siswa*. Diedit oleh A. Media. Malang.
- Poerwadarminta, J. W. S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendikia Purwakarta." *Pendidikan Dasar* 11.1.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Arruz Media.
- Salim, Noor. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salmaprawiradilaga, Dewi. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, Diana. n.d. "Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa." *Progra Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Situmorang. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skinner. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Deepublish.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto, Muhammad. 2010. *Pendidikan Akademik*. Jakarta: Grafiya Indonesia.
- Sudirman, A. .. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. VI. Bandung: Tarsiti.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kualitatif dan Pengembangan*. diedit oleh 3. Surabaya: Grafiya Indonesia.
- Syaefuddin, Saud Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin, Nurudin. 2012. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Filsafat Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Suka Media.
- Umar, Ahmad. 2018. *Pengantar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pena Hitam.
- Uzer, Moh Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wayan, Santika Eka. 2020. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education* 3.
- Zakiah, Daradjat. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.